



---

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR**

***THE EFFECT OF ASSIGNMENT METHOD  
TO MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT***

Wilhelmina Anok Halek<sup>1</sup>, Lusia Niis<sup>2</sup>, Fransiska Abuk<sup>3</sup>, Wilfridus Baltasar Tfaentem<sup>4</sup>, Walfrida Una Naisoko<sup>5</sup>, Yoneta Naiheli<sup>6</sup>, Yohanes Aryanto Naisoko<sup>7</sup>.

SD Negeri Bestobe

[1wilhelminahalek@gmail.com](mailto:wilhelminahalek@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VI SDN Bestobe. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yaitu *One-Shoot Case Study*. Materi dalam penelitian ini yaitu tentang bangun datar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis pada *software* SPSS. Pada uji normalitas, diperoleh hasil yaitu data nilai hasil belajar matematika berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar Matematika

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the effect of assignment method to mathematics learning outcomes of the 6<sup>th</sup> grade students of SDN Bestobe. The population in this study is 17 elementary school students of the 6<sup>th</sup> grade. The sampling technique used is saturated sampling. This is a quantitative research with One-Shoot Case Study experimental design. The material in this study is about geometry. The data obtained were analyzed using normality test and hypothesis test in SPSS software. In normality test, the results obtained are the data values of mathematics learning outcomes is have normal distribution. The results in this research that there is a significant effect to use the assignment method to the mathematics learning outcomes of elementary school student. Thus it could concluded that the assignment method can improve mathematics learning outcomes of students.*

**Keywords:** *Learning Methods, Assignment Method, Mathematics Learning Outcomes*

---

**Cara Sitasi:** Halek, W;et. All. (2020). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Sekolah Dasar. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, “2”(“1”), “11 - 20”.

---



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memungkinkan semua orang untuk dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat dari berbagai sumber. Karena itu diperlukan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan semua informasi dengan baik. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik itu pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui sekolah, pendidikan non formal dapat diperoleh melalui kursus dan pendidikan informal dapat diperoleh melalui sekolah rumah.

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik sekolah, guru, orang tua, maupun siswa sendiri, sehingga pendidikan menjadi suatu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah. Menurut Sudjana (Prawati, 2016) pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Kualitas pendidikan yang rendah akan menyebabkan capaian daya serap siswa yang rendah pula. Daya serap yang rendah akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Menurut Winkel (Ayuwanti, 2016) belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Menurut Hamalik (Ayuwanti, 2016) belajar yaitu memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana siswa berusaha memahami materi atau informasi melalui pengalaman dan lingkungan. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah aktivitas belajar disebut sebagai hasil belajar.

Menurut Kunandar, hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar (Ayuwanti, 2016). Pendapat lain tentang hasil belajar dikatakan oleh Abdurrahman yaitu hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Ayuwanti, 2016). Menurut Purwanto (Muin & Ulfah, 2012) hasil belajar merupakan penilaian terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan.

Pendapat lain tentang hasil belajar menurut Bloom (Ayuwanti, 2016) yaitu hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotorik mencakup



**ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 11 – 20**

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Lestari (Jagom & Uskono, 2019) hasil belajar matematika yaitu pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar mengajar matematika yang tingkat kualitasnya sangat ditentukan oleh faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar (Jagom & Uskono, 2019). Hasil belajar matematika yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang dibatasi pada ranah kognitif dalam tingkatan ingatan pemahaman dan aplikasi (Jagom & Uskono, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu perubahan penguasaan pengetahuan dan keterampilan matematika yang dimiliki siswa berupa nilai yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal (Poro, Rowa, & Uskono, 2017). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, antara lain fisik, motivasi, minat, bakat, dan inteligensi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Pada lingkungan sekolah, faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor

guru, kurikulum, sarana prasarana. Dalam faktor guru, hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Berdasarkan uraian dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran matematika yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada materi bangun datar.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari kanak-kanak hingga pendidikan tinggi (Uskono, Djong, & Leton, 2019). Hal ini dikarenakan matematika memiliki peranan penting dalam pendidikan dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan ini, Zakaria (Muin & Ulfah, 2012) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang matematika akan membantu untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, Sutrisman Murtadho dan Tambunan (Sutriani, Tandiayuk, & Paloloang, 2014) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang dapat membantu manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan serta dalam mengambil keputusan. Manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran matematika yaitu siswa memiliki kemampuan berpikir logis, juga kemampuan melakukan analisis, pemikiran yang sistematis dan kritis.

Dalam Kurikulum 2013 (K-13) pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar



disajikan dengan menggunakan pendekatan tematik-integratif, dimana semua mata pelajaran dipadukan dalam satu buku yang dinamakan buku tematik, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Materi matematika di sekolah dasar mencakup aritmetika, pengantar aljabar, geometri, pengukuran dan kajian data (statistika). Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, tidak cukup bagaimana menyampaikan materi kepada siswa atau bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal, namun siswa juga diajarkan agar memiliki pemikiran secara sederhana dalam menentukan sendiri cara penyelesaian dan juga memiliki sikap yang baik dalam belajar matematika.

Dalam penelitian ini, tema yang dipilih yaitu Tema 5 yang membahas tentang Wirausaha, dengan materi yang dipelajari yaitu bangun datar persegi, belah ketupat, segitiga dan lingkaran. Bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang tidak mempunyai ketebalan. Ini berarti bahwa bangun datar tidak memiliki ruang.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SDN Bestobe sudah efektif, namun memiliki kendala diantaranya alokasi waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena siswa menjadikan sekolah sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus menjelaskan materi pelajaran secara mendetail. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orang tua, diperoleh hasil bahwa siswa biasanya akan mengulang

pelajaran di rumah apabila diberi tugas oleh guru, dan jika keesokan harinya diberikan ulangan harian.

Untuk mengatasi hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, menurut Karo-Karo (Prawati, 2016) guru memakai berbagai macam metode mengajar dengan tujuan agar menambah pengalaman, mencegah dan mengurangi kelelahan dan kebosanan, membangkitkan minat dan perhatian, membina kerjasama dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan metode pemberian tugas. Melalui penggunaan metode pemberian tugas, diharapkan siswa dapat mengulang kembali pelajaran di rumah sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari di sekolah menjadi lebih baik dan mendalam. Selain itu, tujuan jangka panjang yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan daya serap dan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

Menurut Roestiyah (Sutriani, Tandiayuk, & Paloloang, 2014) metode pemberian tugas digunakan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Untuk menunjang penyelesaian tugas tersebut, siswa dapat mengerjakan secara individu maupun kelompok, di sekolah, di rumah atau di tempat lain. Terdapat beberapa hal yang harus



diperhatikan dalam menggunakan metode pemberian tugas yaitu: tujuan penugasan, bentuk pelaksanaan tugas, manfaat tugas, bentuk pekerjaan, tempat dan waktu penyelesaian tugas, memberikan bimbingan dan dorongan, dan memberikan penilaian.

Menurut Abdul Majid (Widodo, Murtini, & Susilowati, 2016) metode pemberian tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (Widodo, Murtini, & Susilowati, 2016) langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi terdiri dari tiga (3) fase yaitu (1) fase pemberian tugas, (2) fase pelaksanaan tugas, dan (3) fase mempertanggungjawabkan tugas.

Pada fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan beberapa hal. Hal-hal tersebut antara lain tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, dan sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Pada fase pelaksanaan tugas, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri dalam hal ini tidak meminta tolong kepada

orang lain, dan dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu laporan siswa baik secara lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab/diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Menurut Wijaya (Sutriani, Tandiyuk, & Paloloang, 2014) jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran yaitu tugas membuat rangkuman, tugas membuat makalah, tugas menyelesaikan soal, tugas mengadakan observasi, tugas mempraktekkan sesuatu, dan tugas mendemonstrasikan observasi. Jenis tugas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tugas menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi bangun datar. Tugas menyelesaikan soal yang diberikan kepada siswa yaitu berupa soal uraian yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari pada hari itu.

Selanjutnya menurut Wijaya (Sutriani, Tandiyuk, & Paloloang, 2014) kelebihan metode pemberian tugas yaitu dapat memupuk rasa percaya diri sendiri; dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah, menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri; dapat mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan; dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; dapat mengembangkan kreativitas siswa; dan dapat mengembangkan pola berpikir dan keterampilan anak.

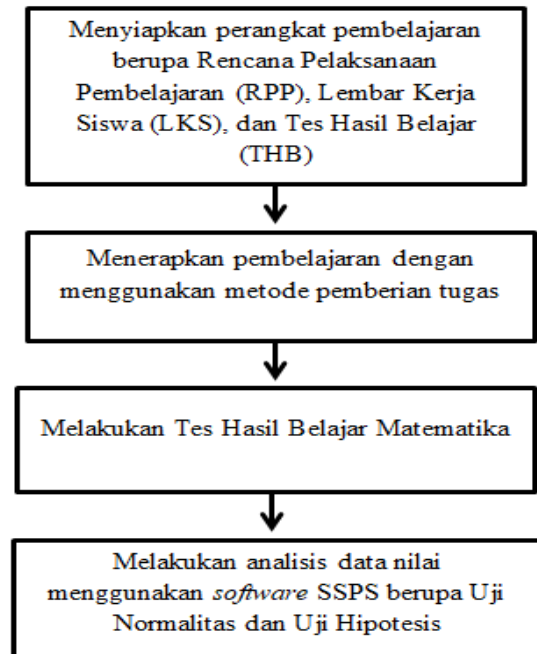


Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

### Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bestobe tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *One-Shoot Case Study*. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu Tema 5 yang membahas tentang bangun datar. Materi bangun datar yang dibahas yaitu menghitung luas bangun datar persegi, belah ketupat, segitiga dan lingkaran.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah seperti pada Gambar 1. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa tahapan pelaksanaannya dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

Selanjutnya, peneliti menerapkan pembelajaran matematika pada siswa kelas VI dengan menggunakan metode pemberian tugas. Pembelajaran dilakukan dalam empat kali tatap muka. Pada pertemuan pertama, siswa mempelajari tentang menghitung luas bangun datar persegi, belah ketupat, dan segitiga kemudian siswa diberi tugas berupa soal uraian tentang materi yang dipelajari. Tugas tersebut dipresentasikan pada pertemuan kedua dengan cara memilih siswa secara acak untuk mengerjakannya di papan tulis. Pada pertemuan ketiga, siswa mempelajari tentang menghitung luas lingkaran, setelah itu siswa diberi tugas berupa soal uraian tentang materi luas lingkaran. Tugas kedua ini dipresentasikan pada pertemuan keempat dengan cara yang sama seperti pada tugas pertama yang dibahas pada pertemuan kedua.



Setelah pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP, pada pertemuan keempat, dilakukan tes hasil belajar matematika. Hasil tes yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis data nilai menggunakan *software* SPSS. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan pengujian hipotesis menggunakan *One Sample t-test*.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

#### Uji Normalitas

Kriteria pengujian pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak, yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1)  $H_0$  : data berdistribusi normal
- 2)  $H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% menggunakan *software* SPSS, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,108 > 0,05 = \alpha$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Nilai
N	17

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	75,18
	Std. Deviation	3,762
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,189
	Negative	-,164
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 <sup>c</sup>

Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi normal.

#### Uji Hipotesis

Kriteria pengujian pada uji hipotesis yaitu jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe. Jika nilai signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 3)  $H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe
- 4)  $H_1$  : ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe



Berdasarkan hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% menggunakan *software* SPSS, diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05 = \alpha$ . Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. One-Sample Test

		Test Value = 0			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Lower	Upper
Nilai	82,387	16	,000	75,176	73,24 77,11

Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe.

### Pembahasan

Pembelajaran matematika di kelas VI SDN Bestobe yang dilakukan dengan metode pemberian tugas dapat memberikan hasil yang baik pada siswa. Hal ini terlihat dari keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, menyelesaikan tugas yang sudah dikerjakan dan mempresentasikan tugas yang dikerjakan di kelas pada pertemuan berikutnya.

Dalam penelitian ini, siswa mengikuti pembelajaran matematika materi bangun datar dengan metode pemberian tugas. Materi bangun datar yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu bangun datar persegi, belah ketupat segitiga dan lingkaran.

Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu tugas untuk menyelesaikan soal yang diselesaikan secara individu dan kelompok. Hal ini sejalan dengan dengan yang dikatakan oleh Wijaya (Sutriani, Tandiyuk, & Paloloang, 2014) tentang jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa. Tes hasil belajar dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe tahun pelajaran 2019/2020 khususnya pada materi bangun datar.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Roestiyah (Sutriani, Tandiyuk, & Paloloang, 2014) yang mengatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas akan memberikan pengalaman kepada siswa sehingga materi pelajaran dapat lebih terintegrasi dan hasil belajar yang lebih mantap.

Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran matematika materi bangun datar di SDN Bestobe sangat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI.

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Metode pemberian tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil



belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe pada materi bangun datar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru agar dalam menggunakan metode pemberian tugas harap memperhatikan tingkat kesulitan soal yang diberikan sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikannya.

### Daftar Pustaka

- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Tasin Metro. *Jurnal SAP*, 105-114.
- Djadir, Minggu, I., Ja'faruddin, Zaki, A., & Sidjara, S. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran / Paket Keahlian Matematika Bab X Bangun datar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Djadir, Minggu, I., Ja'faruddin, Zaki, A., & Sidjara, S. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran / Paket Keahlian Matematika Bab X Bangun Datar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Jagom, Y. O., & Uskono, I. V. (2019). Berbahan Bekas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 219-226.
- Muin, A., & Ulfah, R. M. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Moodle. *Jurnal Pythagoras*, 73-82.
- Poros, W. H., Rowa, Y. R., & Uskono, I. V. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Peluang. *Prosiding Seminar Ilmiah Pendidikan STKIP Soe* (hal. 64-70). Soe, Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat STKIP SOE, ISSN : 2580-6092.
- Prawati, S. (2016). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1-17.
- Sutriani, M. B. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN 2 Bukit Harapan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 18 - 34.
- Sutriani, Tandiyuk, M. B., & Paloloang, B. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di Kelas V



**ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 11 – 20**

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

---

SDN 2 Bukit Harapan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 18 - 34.

Uskono, I. V., Djong, K. D., & Leton, S. I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat. *Range : Jurnal Pendidikan Matematika*, 138-144.

Widodo, W., Murtini, W., & Susilowati, T. (2016). Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 131-145.